

# Pemanfaatan Aplikasi VN Untuk Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Telepon Pintar Kepada Guru PAUD/TK Gugus 3 Kota Mataram

Raden Fanny Printi Ardi<sup>1</sup>, Ary Purmadi<sup>2</sup>, Restu Wibawa<sup>3</sup>, Adam Bachtiar Maulachela<sup>4</sup>,

Akbar Juliansyah<sup>5</sup>, Danang Tejo Kumoro<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

Program Studi Teknologi Informatika, Universitas Qomarul Huda

<sup>1</sup>radenfannyprintiardi@undikma.ac.id, <sup>2</sup>arypurmadi@undikma.ac.id, <sup>3</sup>restuwibawa@undikma.ac.id

<sup>4</sup>adambachtiar@undikma.ac.id, <sup>5</sup>akbarjuliansyah@undikma.ac.id, <sup>6</sup>danangmoro@gmail.com

## Abstract

*Covid-19 is a virus that makes the learning and teaching process unable to run properly. All activities that involve large numbers of people are advised not to be carried out to prevent the spread of the COVID-19 virus. This also has an impact on teaching and learning activities throughout Indonesia, including kindergarten/PAUD schools in the Cluster 3 area of Mataram City. Currently, teaching and learning activities are still carried out but using online methods. This situation makes teachers feel the need to improve their ability to deliver material through online-friendly learning media, as well as friendly to TK/PAUD students. The method used is a combination of online / offline that applies health protocols. Offline is carried out when providing theoretical training materials as well as during guidance and evaluation, while offline is carried out when carrying out practice and demonstrations. The whole process of community service is divided into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The purpose of this service is to train TK/PAUD teachers in the Mataram City cluster 3 who do not have a scientific background in information technology and are required to carry out teaching and learning activities using online methods. The results of the evaluation of this training activity teachers are able to make learning videos using smart phone devices. So the teacher is no longer constrained when carrying out Teaching and Learning Activities with the online method.*

**Keywords :** Online learning, learning media, video

## Abstrak

Covid-19 merupakan virus yang membuat proses belajar dan mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seluruh aktivitas yang melibatkan banyak orang disarankan untuk tidak dilaksanakan guna mencegah penyebaran virus covid-19. Hal ini juga berdampak kepada aktivitas belajar mengajar di seluruh Indonesia termasuk sekolah TK/PAUD di lingkungan Gugus 3 Kota Mataram. Saat ini kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan namun menggunakan metode daring. Situasi ini yang membuat guru-guru dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran yang ramah daring, serta ramah juga untuk peserta didik TK/PAUD. Metode yang dilakukan kombinasi antara daring/dan luring yang menerapkan protokol kesehatan. Luring dilaksanakan pada saat pemberian materi pelatihan yang bersifat teori serta pada saat pembimbingan dan evaluasi, sedangkan luring dilakukan saat melaksanakan praktek dan demonstrasi. Seluruh proses pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melatih guru-guru TK/PAUD di lingkungan gugus 3 Kota Mataram yang tidak memiliki latar belakang keilmuan teknologi informasi serta dituntut harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring. Hasil dari evaluasi kegiatan pelatihan ini guru-guru sudah bisa membuat video pembelajaran dengan menggunakan perangkat telepon pintar. Maka guru tidak lagi terkendala pada saat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan metode daring.

Kata Kunci: Daring, Media Pembelajaran, Video

Korespondensi Penulis : Raden Fanny Printi Ardi

## I. PENDAHULUAN

Corona virus mulai mewabah diseluruh dunia pada bulan Desember 2019. WHO (World Health Organization) mengumumkan mengenai adanya virus yang ditenggaraia sebagai virus 2019-nCov atau yang lebih dikenal sebagai covid-19 (WHO). Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 ini perlu melaksanakan protokol Kesehatan yang disarankan oleh WHO dengan ketat, anatar lain memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.(kemenkes)

Pelaksanaa protokol ini di pantau oleh Satgas covid-19 dan seluruh elemen pemerintahan, yang kemudian berdampak kepada hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat yang berkerumun. Aktifitas di pasar, swalayan, perkantoran, dan intitusi Pendidikan ditiadakan pada awal tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2020. Usaha ini dilakukan untuk mengurangi jumlah masyarakat yang terjangkit covid-19. Namun yang masih sampai sekarnag aktifitas yang belum bisa dilaksanakan sepenuhnya adalah kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Pada sektor Pendidikan covid-19 sangat berdampak dalam proses pelaksanaannya.

Perubahan yang hamper menyeluruh pada proses belajar mengajar ini tentu dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk menekan jumlah penderita covid-19. Kondisi ini menuntut seluruh elemen civitas akademika melakukan peningkatan kualitas dan layanan menggunakan keterbatasan untuk bisa tetaap melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Salah satu usahanya adalah dengan PBM secara daring. Aktifitas ini tentu menuntut seluruh pihak untuk bisa mengkonversi material pendukun PBM daring ini, seperti daftar hadir, berita acara, distribusi tugas dan media pembelaran yang digunakan.

Pembelajaran daring ini merupakan PBM yang memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi informatika menggunakan LMS (learning management system). LMS ini tentu tidak begitu saja hadir dan langsung bisa digunakan untuk pelaksanaan PBM daring. Para guru ataupun dosen masih membutuhkan media pembelajaran digital yang disertakan dalam LMS tersebut.

Dalam pelaksanaannya LMS ini tidak tidak semudah itu diterapkan dalam pembelajaran di tingkat TK hingga SMA. Masih banyak kendala yang dihadapi apalagi untuk PBM pada level TK dan PAUD. LMS ini membutuhkan ketrampilan penggunaan perangkat yang digunakan untuk mengakses LMS tersebut(sholihatun). Namun dari beberapa media pembelajaran ada video pembelajaran yang cukup mudah digunakan dan digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa TK dan PAUD.

Kendala yang dihadapi kemudian dalam penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yaitu pada fase pembuatan. Dikarenakan membutuhkan alat dan kemampuan hardskill untuk membuatnya. Hal ini diperburuk

dengan kondisi umur dari para guru yang sudah paruh baya dan tidak memiliki ketrampilan membuat video.

## II. METODE

Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru-guru pada TK-PAUD menggunakan metode tatap muka dengan menerapkan protokol covid-19 yang ketat dan di bagi menjadi empat tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan persiapan ini dilakukan diawal kegiatan akan dilaksanakan agar dalam pelaksanaannya tidak terdapat gangguan atau ketidak sesuaian kegiatan sebagai solusi dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Oleh karena ini perlu dilakukan Analisa kebutuhan terlebih dahulu dari rencanakegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk menerapkan solusi dalam pembelajaran daring ini perlu identifikasi kebutuhan teknis, sumber daya manusia, dan lainnya. Table dibawah menjelaskan identifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

**Tabel. 1.1 Identifikasi Kebutuhan**

Kebutuhan	Deskripsi
Aplikasi	Aplikasi untuk editing menggunakan smartphone.
Perangkat keras	1. Smartphone sebagai processing tools 2. Kain hijau sebagai latar. 3. LCD Projector 4. Ruang Kelas
Sumber Daya Manusia	Trainer dengan kopetensi video editor.
Lain-lain	1. Modul tutorial editing video menggunakan Smartphone. 2. Sertifikat pelatihan

Tahap kedua yaitu tahap, Pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tatap muka dilaksanakan secara bergilir di TK anggota Gugus 3 Kota Mataram.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini aka nada beberapa kegiatan yang dilakukan serta penanggungjawab dari kebiatannya. Berikut prosedur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel. 1.2 Prosedur kerja**

Kegiatan	Penanggung Jawab
Rapat Koordinasi untuk menyamakan persepsi antara pengusul dan mitra.	Pengusul dan Mitra
Penyusunan modul pelatihan	Pengusul
Membuat undangan dan distribusi undangan pelatihan	Mitra
Persipalan fasilitas dan lokasi pelatihan	Mitra

Penyedia Tenaga Ahli sebagai narasumber	Pengusul
Pelaksanaan Pelatihan	Pengusul
Pembuatan Sertifikat	Pengusul dan Mitra
Dokumentasi kegiatan	Pengusul dan Mitra

Dan tahapan yang ketiga yaitu, kegiatan evaluasi dan pendampingan. Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai indikator keberhasilan dari pelatihan ini. Proses pendampingan akan dilaksanakan secara *blended metode* daring dan luring (Powell, 2015). Metode ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik pengusul dan peserta sesuai protokol Kesehatan covid-19. Material pendampingan dan evaluasi yang dapat dilakukan secara daring maka dilaksanakan secara daring, namun kondisi yang mengharuskan tatap muka maka akan dilakukan tatap muka dengan protokol Kesehatan yang ketat.

Seluruh peserta pelatihan digabungkan ke dalam grup whatsapp guna mempermudah komunikasi pada saat pendampingan secara daring. Pelayanan pendampingan mencakup pertanyaan atau bias pelatihan yang tidak bisa terjawab pada saat pelatihan. Sedangkan pendampingan secara tatap muka dilakukan apabila peserta mendapat kesulitan mengoperasikan perangkat keras atau terdapat hal-hal yang tidak bisa dilakukan secara daring, dan kegiatan luring dijadwalkan setiap dua minggu dalam kurun waktu dua bulan setelah kegiatan.

Evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh kedua belah pihak baik pengusul maupun mitra. Evaluasi mencakup seluruh proses kerja dari awal sampai berakhirnya pelatihan menggunakan indikator capaian.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa tahap pelatihan, yaitu dimulai dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan praktik. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, manfaat, dan tujuan secara umum tentang penggunaan video pembelajaran sebagai media belajar. Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh gambaran bagaimana proses menyampaikan materi ke siswa menggunakan video pembelajaran.

Proses pendampingan dilakukan secara langsung di sekolah untuk memudahkan penyampaian materi teknis penggunaan aplikasi VN untuk membuat video pembelajaran, yang dalam pelatihannya guru-guru menggunakan perangkat telepon pintar dalam proses pembuatannya. Materi-materi yang diberikan kepada pihak pengelola adalah sebagai berikut:

1. Visi kerja menggunakan teknologi informasi
2. Produksi material video pembelajaran

3. Editing video pembelajaran.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan aspek teknologi pada guru-guru di Gugus 3 Kota Mataram.

**Tabel 1.3. Uraian Pelaksanaan Kegiatan**

Ruang lingkup	Solusi	Luaran
Aspek teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis video.</li> <li>2. Pembuatan video pembelajaran menggunakan <i>Smartphone</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis video</li> <li>2. Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan <i>Smartphone</i>.</li> </ol>

Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi VN untuk guru-guru di gugus 3 Kota Mataram yang merupakan Pengabdian kepada masyarakat telah melatih 30 guru di wilayah Kota Mataram. Peserta dilatih secara luring satu kali dalam sebulan selama 3 bulan dan pendampingan dilakukan secara daring melalui grup *whatsapp*.



**Gambar 1. Pelatihan bulan pertama**



**Gambar 2. Pelatihan Bulan kedua**



Gambar 3. Praktik dan asistensi



Gambar 4. Pelatihan Bulan keempat

#### IV. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi VN untuk guru-guru di gugus 3 Kota Mataram yang merupakan Pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik serta tetap menerapkan protocol covid-19 dengan ketat. Dalam pelaksanaannya tidak terdapat gangguan yang berarti dan kegiatan dapat berjalan dengan semestinya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu tidak sempurna dan masih banyak masukan dan pengembangan berikutnya. Adapun hal-hal yang bisa dikembangkan dalam kegiatan serupa dimasa yang akan datang yaitu mempersiapkan replica studio di lokasi pelatihan yang bisa digunakan sebagai simulasi oleh peserta. Diharapkan setelah pelatihan ini peserta dapat menerapkan apa yang sudah dilatih selama tiga bulan terakhir.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh elemen yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui hibah penabdian internal. Kepada pengurus Gugus 3 Kota Mataram yang sudah

membantu segala fasilitas yang selama pelaksanaan Pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fithri, P., Hasan, A. and Asri, F. M. (2019) 'Analysis of Inventory Control by Using Economic Order Quantity Model – A Case Study in PT Semen Padang', *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 18(2), p. 116. doi: 10.25077/josi.v18.n2.p116-124.2019.
- Marsetiani, M. (2014) 'Model Optimasi Penentuan Kombinasi Produk Menggunakan Metode Linear Programming pada Perusahaan Bidang Fashion', *The Winners*, 15(1), p. 1. doi: 10.21512/tw.v15i1.630.
- Nafi, M. (2020) *Pengertian UMKM, Kriteria Kekayaan, dan Pemberdayaan di Tengah Pandemi*, *katadata.co.id*.
- Yunus, M. and Suriyati (2017) 'Analisa Dan Perancangan Sistem Fuzzy Untuk Penentuan Beasiswa', *Jurnal Matrik*. doi: 10.30812/matrik.v16i1.21.
- Zahro', H. Z. and Wahyuni, F. S. (2020) 'OPTIMASI PARTICEL SWARM OPTIMAZATION (PSO) UNTUK PENENTUAN BASE TRANCIVIER SYSTEM (BTS)', *Jurnal Mnemonic*, 3(1), pp. 7–10. doi: 10.36040/mnemonic.v3i1.2386.